BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagi pasangan suami istri yang bekerja, meskipun mampu secara mandiri dan finansial bukanlah hal yang mudah ketika pasangan suami istri memutuskan untuk tetap tinggal bersama orang tua ataupun mertua. Mereka harus menerima segala bentuk kendala yang harus dilewati. Tidak jarang terjadi konflik antara menantu dengan mertua ataupun orang tua dengan anak yang tinggal serumah. Seperti konflik peran dan pekerjaan serta perekonomian yang terbatas.

Konflik peran biasanya disebabkan adanya perebutan cinta kasih antara menantu dengan mertua. Konflik peran dan pekerjaan, keseimbangan antara tuntutan bekerja dan tugas di rumah. Sedangkan perekonomian terbatas disebabkan karena status pekerjaan yang tidak pasti dan minimnya gaji yang diterima. Permasalahan lain bisa juga memicu terjadinya konflik-konflik lain seperti pada pasangan subjek kedua dan ketiga yang ternyata sudah mengandung sebelum akhirnya menikah dengan suaminya. Permasalahan ini melatarbelakangi kasus yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang gaya penyelesaian konflik dengan mertua pada pasangan bekerja yang tinggal serumah, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Avoidance*

Terdapat kesamaan antara kedua pasangan subjek, seperti pada pasangan subjek pertama antara suami istri sama-sama menunjukkan sikap yang sering menghindari pembicaraan mengenai konflik dengan diam dan pergi begitu saja. Begitu pula pada suami yang juga menunjukkan sikap menghindari pembicaraan dan memilih bercanda dengan anak-anaknya serta sesekali pergi keluar mengajak anaknya pergi berekreasi ataupun berbelanja dan main-main.

Pada pasangan subjek kedua antara suami istri juga menunjukkan sikap yang sama yaitu menjauhkan diri dari area konflik dan mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi ditunjukkan dengan pilihan suami subjek yang memilih pulang ke kampung asal istrinya untuk sementara waktu demi ketenangan diri, pertumbuhan, dan kesehatan anaknya nanti. Istri subjek pun mendukung pilihan suaminya dengan alasan yang sama.

Sedangkan pada pasangan subjek ketiga, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *avoidance style* tidak ditunjukkan antara suami, istri, dan mertua.

2. *Competition*

Pada ketiga pasangan subjek, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *competition style* tidak ditunjukkan antara suami istri. Namun terlihat pada mertua subjek pertama dan kedua. Pada mertua subjek pertama menunjukkan sikap yang sangat ingin memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingannya dengan selalu mengingatkan menantunya dengan tegas untuk tidak menyibukkan diri dengan pekerjaan serta selalu meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

Sedangkan pada mertua subjek kedua secara langsung memperlihatkan kekuatannya dalam menyerang pihak lain yang bersangkutan untuk meraih keinginannya. Dalam hal ini suara subjek yang keras dalam menyerang pihak lain ketika bicara, banyak omong, dan cerewet yang kemudian membuat keluarga malu ketika sedang menghadapi perdebatan dengannya. Dengan menunjukkan kekuatannya tersebut keinginan subjek untuk diperhatikan oleh anak-anaknya akan terpenuhi.

3. *Compromise*

Pada ketiga pasangan subjek, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *compromise style* tidak ditunjukkan antara suami istri. Namun terlihat pada mertua subjek ketiga. Subjek menunjukkan sikap mengorbankan uang yang diambil anaknya namun subjek harus mendapatkan uang ganti untuk membeli keperluan subjek jika tiba-tiba membutuhkan sesuatu.

4. *Accommodation*

Pada ketiga pasangan subjek penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style* ditunjukkan oleh istri dari pasangan subjek pertama yang sering menunjukkan sikap mengalah dengan diam saja ketika sedang ada maslah dan sedang berada di luar rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dengan mertuanya. Karena subjek merasa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik terbatas dan harmonisasi atau hubungan baik dianggap sangat penting. Terutama ketika subjek sedang bersama mertua di luar rumah.

5. *Collaboration*

Pada ketiga pasangan subjek penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *collaboration style* ditunjukkan oleh istri dari pasangan subjek pertama dan mertua dari pasangan subjek ketiga. Pada istri subjek pertama mampu menyelesaikan konflik dengan mengikuti pendapatnya sendiri tanpa mengabaikan pendapat ibu mertua dan suaminya. Sehingga subjek mengambil keputusan untuk tidak meneruskan profesinya sebagai guru. Subjek merasa bahwa memang sangat penting untuk memperhatikan dan mengurus anak-anak dengan tangan sendiri mengingat kedua anak subjek yang sudah masuk usia prasekolah sehingga subjek merasa kedua anaknya sangat memerlukan pendampingannya. Selain itu dengan dukungan dari suaminya membuat subjek semakin yakin akan keputusan yang subjek ambil.

Sedangkan pada mertua dari subjek ketiga menunjukkan sikap kerja sama antara mertua dan anak yang akhirnya memberikan penyelesaian yang sukses dengan cara membantu satu sama lain dengan berjualan gorengan di sekolah anaknya dan menjual kerupuk di beberapa warung dekat rumah subjek. Serta menjadi agen kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distributor LPG di rumah subjek. Dengan begitu tujuan dari kedua subjek untuk meringankan kebutuhan dan perekonomian keluarga dapat terpenuhi secara maksimal.

B. Saran

1. Bagi ketiga pasangan subjek dan ketiga mertua diharapkan dapat mengendalikan emosi ketika sedang menghadapi konflik, sebab emosi yang tidak terkendali dapat mengubah pandangan keduanya dalam menjalin relasi atau hubungan satu sama lain dalam menyelesaikan konflik.
2. Bagi ketiga pasangan subjek dan ketiga mertua diharapkan mampu membagi dan meluangkan waktu untuk menjalin komunikasi diantara ketiganya, dapat saling terbuka terhadap permasalahan dan konflik yang sedang dialami sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan ketika akan melakukan penelitian hendaknya terlebih dahulu menentukan dan memastikan subjek yang akan diteliti sesuai dengan tema yang akan dikaji sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam hasil penelitian. Selain itu memperdalam metode penelitian juga sangat diperlukan dalam hal ini memperbanyak hasil observasi dan wawancara. Serta menguji keabsahan data (triangulasi) dengan menggunakan metode yang tepat sesuai pada tema dan subjek yang akan diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id